

**KONTRIBUSI VARIASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (TIK) KELAS X DI SMAN 15 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Program Studi  
Pendidikan Teknik Informatika sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RIZKAYENI MARTA**

**NIM. 97864 - 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**KONTRIBUSI VARIASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (TIK) KELAS X DI SMAN 15 PADANG**

Nama : Rizkayeni Marta  
NIM : 97864/2009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2013

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua : Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd :

2. Sekretaris : Drs. Denny Kurniadi, M.Kom :

3. Anggota : Titi Sriwawhyuni, S.Pd, M.Eng :

4. Anggota : Muhammad Adri, S.Pd, M.T :

5. Anggota : Drs. Hanesman, MM :



## ABSTRAK

**Rizkayeni Marta : Kontribusi Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X di SMAN 15 Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X semester ganjil 2013/2014 di SMAN 15 Padang, dimana 58,4% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas X di SMAN 15 Padang. Populasi penelitian ini berjumlah 274 orang dan sampel berjumlah 74 orang siswa kelas X di SMAN 15 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Proportional Random Sampling*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran TIK. Sedangkan data variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* untuk dianalisis korelasi dan regresinya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 26,12% terhadap hasil belajar siswa, (2) Aktivitas belajar memberikan kontribusi sebesar 22,38% terhadap hasil belajar siswa, dan (3) Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 41,47% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin optimal peran guru dalam variasi penggunaan metode pembelajaran, dan semakin tinggi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar akan semakin baik.

**Kata Kunci : Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Kontribusi Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X di SMAN 15 Padang”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika UNP.
4. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom. selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer.
5. Bapak Drs. Denny Kurniadi, M.Kom. selaku Penasehat Akademik dan pembimbing .
6. Ibu Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng. pembimbing II.
7. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku ketua penguji skripsi.

8. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, M.T. dan Bapak Zuwisli, S.Pd, M.Eng. selaku anggota penguji skripsi.
9. Bapak/ Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
10. Bapak/ Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMAN 15 Padang.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika UNP, khususnya prodi Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2009.
12. Siswa siswi di SMAN 15 Padang.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan karya ini dan menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .....	8
B. Hasil Belajar .....	10
C. Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran .....	13
D. Hubungan Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar .....	22
E. Aktivitas Belajar.....	23
F. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar .....	25
G. Hubungan Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Aktivitas Belajar.....	26
H. Kerangka Pikir.....	26
I. Hipotesis .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional.....	29
C. Desain Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
F. Variabel dan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Prasyarat Uji Analisis.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas X Semester Ganjil di SMAN 15 Padang.....	3
2. Jumlah Siswa Kelas X di SMAN 15 Padang .....	32
3. Sampel Penelitian.....	33
4. Variabel Penelitian.....	34
5. Bobot Jawaban Untuk Setiap Pernyataan .....	35
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar.....	36
7. Uji Validitas Instrumen Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran (X <sub>1</sub> ).....	38
8. Uji Validitas Instrumen Aktivitas Belajar (X <sub>2</sub> ) .....	39
9. Interpretasi Nilai r .....	41
10. Pengkategorian Nilai pencapaian Responden .....	42
11. Hasil Perhitungan Statistik Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran .....	49
12. Distribusi Frekuensi Skor Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran .....	49
13. Hasil Perhitungan Statistik Aktivitas Belajar .....	51
14. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar.....	52
15. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar .....	53
16. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar .....	54
17. Uji Linearitas Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran – Hasil Belajar.....	57
18. Uji Linearitas Aktiftas Belajar – Hasil Belajar .....	57
19. Nilai Koefisien Determinan .....	58
20. Analisis Korelasi Sederhana X <sub>1</sub> Terhadap Y .....	59
21. Analisis Korelasi Sederhana X <sub>2</sub> Terhadap Y .....	60
22. Analisis Korelasi Ganda X <sub>1</sub> &X <sub>2</sub> Terhadap Y .....	61
23. Analisis Uji F.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Desain Penelitian .....	30
3. Histogram Skor Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran .....	50
4. Histogram Skor Aktifitas Belajar .....	52
5. Histogram Skor Hasil Belajar.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	66
2. Instrumen Penelitian.....	67
3. Instrumen Penelitian Valid .....	75
4. Tabulasi Angket Uji Coba .....	82
5. Validitas dan Reliabilitas.....	84
6. Tabulasi Angket Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran.....	92
7. Tabulasi Angket Aktivitas Belajar .....	94
8. Tabulasi Data Hasil Belajar .....	96
9. Perhitungan Statstika Dasar .....	97
10. Uji Homogenitas .....	101
11. Uji Normalitas Menggunakan Liliefors .....	103
12. Uji Linieritas Menggunakan Linieritas Regresi .....	107
13. Uji Hipotesis .....	118
14. Perhitungan Tingkat Pencapaian Responden .....	130
15. Table Nilai r.....	132
16. Table Distribusi t.....	133
17. Table Distribusi f .....	134
18. Table Kurva Distribusi Normal .....	138
19. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors .....	140
Surat Izin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu ilmu terapan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. TIK juga membantu manusia dalam mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meminimalisir terjadinya manusia yang gagap teknologi.

Dalam proses pembelajaran TIK, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu metode mengajar guru, cara siswa belajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat, motivasi, aktivitas, dan gairah siswa dalam belajar sehingga dapat memicu hasil belajar yang baik pula.

Menurut Rusman (2010: 1),

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 05-07 Maret 2013 dan RPP (Dokumentasi Arsip SMAN 15 Padang) yang digunakan pada Mata Pelajaran TIK, metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 15 pada Mata

Pelajaran TIK adalah metode ceramah, tanya jawab, melatih, dan tugas. Penggunaan metode disesuaikan berdasarkan kelas teori dan praktikum serta berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Menurut Nelvia (2001: 53) “Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa. Variasi penggunaan metode pembelajaran dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, fakta yang ditemukan di sekolah masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan yaitu 75. Hal ini diindikasikan karena belum optimalnya peran guru ketika menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Persentase siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas pada nilai MID semester ganjil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa pada nilai MID Semester Ganjil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas X Semester Ganjil di SMAN 15 Padang**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 75$ )		Tidak Tuntas ( $< 75$ )		Rata-rata Kelas
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
X <sub>1</sub>	34	16	47,06	18	52,94	73,53
X <sub>2</sub>	34	14	40,18	20	58,82	73,06
X <sub>3</sub>	32	16	50	16	50	71,36
X <sub>4</sub>	31	15	48,39	16	51,61	74,34
X <sub>5</sub>	36	17	47,22	19	52,78	72,14
X <sub>6</sub>	36	16	44,44	20	55,56	67,72
X <sub>7</sub>	36	8	22,22	28	77,78	64,81
X <sub>8</sub>	35	12	34,29	23	65,71	64,46
<b>Jumlah</b>	<b>274</b>	<b>114</b>	<b>41,6</b>	<b>160</b>	<b>58,4</b>	<b>70,18</b>

*Sumber: Guru TIK SMAN 15 Padang*

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada kelas yang mencapai persentase ketuntasan lebih dari 50%. Rentangan persentase ketuntasan dari kedelapan kelas di atas yaitu 22,22% - 48,39%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya hasil belajar atau kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran TIK.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 05–07 Maret 2013, fakta lain yang ditemukan adalah kondisi labor yang tidak mendukung. Misalnya masih banyak komputer yang tidak bisa hidup karena aliran listrik yang tidak sampai ke labor komputer. Akibatnya, penggunaan komputer dimanfaatkan secara bersama, satu komputer untuk dua atau tiga orang siswa. Selain itu, tanggung jawab siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan guru masih kurang.

Kondisi belajar seperti ini dapat menimbulkan aktivitas negatif dari siswa sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Misalnya adanya siswa yang berbicara dengan siswa lainnya, siswa yang mengantuk, dan adanya

siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Suasana yang kurang kondusif ini menyebabkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas masih rendah dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa belum optimal.

Menurut Sardiman (2006: 96), “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar”. Adapun aktivitas yang dapat diamati antara lain adalah *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Dimana *visual activities* ini meliputi kegiatan membaca dan memperhatikan, *oral activities* meliputi kegiatan bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan memberikan saran, *listening activities* meliputi kegiatan mendengarkan, *writing activities* meliputi kegiatan mencatat dan menyalin, *drawing activities* meliputi kegiatan membuat gambar atau peta, *motor activities* meliputi kegiatan praktikum dan bermain, *mental activities* meliputi kegiatan menanggapi dan menganalisis, sedangkan *emotional activities* meliputi kegiatan merasa berani dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu, tanggung jawab dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka hendaknya guru dapat mengoptimalkan variasi penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran khususnya pembelajaran TIK. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar berlangsung. Selain itu, variasi penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga siswa merasa

bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau latihan serta dapat meningkatkan hubungan komunikasi di dalam kelas baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 78), yaitu:

Karena siswa memiliki interest yang heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Kontribusi Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X di SMAN 15 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran TIK masih rendah
2. Hasil belajar TIK yang belum optimal
3. Belum optimalnya peran guru ketika menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
4. Fasilitas komputer yang kurang memadai.
5. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan latihan yang diberikan.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang dilihat di dalam penelitian ini berupa kemampuan secara kognitif.
2. Aktivitas belajar mencakup *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*.
3. Variasi penggunaan metode pembelajaran mencakup empat macam metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, melatih, dan tugas.
4. Siswa kelas X di SMAN 15 Padang.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang?
2. Apakah terdapat kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Besarnya kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang
2. Besarnya kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang
3. Besarnya kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi kepala sekolah untuk dapat membina guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat menerapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan motivasinya dan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru.
4. Dapat digunakan para peneliti lain sebagai literatur/rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Pembelajaran TIK merupakan pembelajaran dimana siswa dituntut untuk dapat mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi menggunakan teknologi khususnya komputer. Dalam pembelajaran TIK, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Unsur pokok dalam pembelajaran TIK adalah guru sebagai salah satu perancang proses pembelajaran sedangkan siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar dan TIK sebagai objek yang dipelajari, dalam hal ini sebagai salah satu bidang studi.

Menurut Rusman (2010:91)

Tujuan pembelajaran TIK adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan TIK, mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan TIK, dan menghargai karya cipta dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan lain dari pembelajaran TIK yaitu 1) kemampuan kognitif, dapat mengetahui, mengenal, atau memahami TIK. Meningkatkan pengetahuan dan minat siswa pada teknologi, serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, 2) kemampuan afektif, dapat bersikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan TIK, dan 3) kemampuan

psikomotor, dapat terampil memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2009:33).

Pembelajaran TIK memiliki cakupan materi yang luas dan disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan. Rusman (2012:90) mengemukakan ruang lingkup dari pembelajaran TIK, yaitu: pertama, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi. Kedua, penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Di samping ruang lingkup, pembelajaran TIK juga memiliki standar isi yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi maksimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Mata pelajaran TIK termasuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memiliki cakupan Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri. Alokasi waktu untuk mata pelajaran TIK adalah dua jam pelajaran dimana satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, maka Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran TIK adalah sebagai berikut:

- a. Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang ditopang oleh sikap cermat dan menghargai Hak Atas Kekayaan Intelektual
- b. Menggunakan perangkat pengolah kata, pengolah angka, pembuat grafis dan pembuat presentasi dengan variasi table, grafik, gambar, dan diagram untuk menghasilkan informasi
- c. Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan bertukar informasi.

#### **B. Hasil Belajar dalam Pembelajaran TIK**

Penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa. Menurut Nana (1992: 22) “Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Rusman, 2012: 123). Selanjutnya, Oemar (2001: 30) mengatakan bahwa “bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran dari siswa sejauh mana pelajaran bisa diterima, dimengerti, dan dipahami yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan melakukan penilaian.

Kriteria keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat melalui perubahan sikap dari siswa. Bloom dalam Nana (1992: 22) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu: pertama, ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif berkaitan dengan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Ketiga, ranah psikomotor berkaitan dengan meniru, manipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi.

Jadi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

William dalam Oemar (2001: 31) menyimpulkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
2. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abiliti, dan keterampilan.
3. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
4. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik

5. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
6. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Seorang siswa dapat diketahui berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran TIK apabila dia berhasil dalam penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya dari hasil belajar materi tetapi juga dalam hal belajar praktikum yang dilakukan di dalam labor komputer. Hasil belajar yang didapat diharapkan merupakan gambaran kemampuan dari siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan mengerjakan soal latihan dan ulangan harian.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar. Banyak hal yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2012:124).

#### 1. Faktor Internal

##### a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

##### b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi

hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lainnya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

### b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

## C. Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah dapat berarti cara. Muhibbin (1996: 202) mengemukakan bahwa “metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep sistematis. Menurut Wina (2006: 144) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Rusman (2010: 1)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode-metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tardif dalam Muhibbin (1996: 202) mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai dan digunakan oleh guru yang disusun secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu, guru diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang baik sebelum melakukan proses pengajaran supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya guru juga diharapkan untuk mampu memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan RPP pembelajaran TIK, metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut.

## 1. Metode ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin, 1996: 204).

Penggunaan metode ini lebih memusatkan pembelajaran kepada guru sehingga guru bersifat lebih aktif sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Peran guru dalam metode ceramah (Nelvia, 2001:30) yaitu, berbicara sepanjang waktu jam pelajaran yang disediakan, aktif sendiri sepanjang waktu pelajaran, mendominasi kelas (guru yang menentukan semua kegiatan yang harus dilakukan siswa), menempati suatu tempat kedudukan yang tetap (dibelakang meja guru/mimbar), dan komunikasi searah, yaitu dari guru kepada siswa

Kelebihan metode ceramah menurut Wina (2006: 146) adalah ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah, dan organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Selanjutnya kelemahan metode ceramah menurut Muhibbin (1996: 205), yaitu membuat siswa pasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa, dan menghambat daya kritis siswa.

## 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa pada waktu itu juga (Nelvia, 2001: 32).

Peran guru dalam penerapan metode tanya jawab (Nelvia, 2001:33), yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, menetapkan agar siswa yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan, menunjuk siswa untuk memberikan jawabannya, membenarkan/menyalahkan jawaban yang diterima, jika jawaban salah maka giliran diberikan kepada siswa lainnya, dan jika jawaban sudah benar maka guru melanjutkan pertanyaan lainnya.

Kelebihan metode tanya jawab menurut Nelvia (2001: 34) yaitu, dengan pertanyaan, memaksa siswa memusatkan perhatiannya, mendorong siswa untuk belajar mencamkan dengan baik agar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, pertanyaan dapat mendorong siswa berpikir, dan melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat.

Kelemahan metode tanya jawab menurut Nelvia (2001: 34) adalah tidak semua siswa mendapat giliran selama jam pelajaran, dari sekian jam yang tersedia, kalau ada siswa yang menjawab tidak benar

berarti waktu pelajaran telah ada yang terbuang, dan siswa dicekam ketakutan selama diadakan tanya jawab.

### 3. Metode melatih

Metode melatih adalah suatu cara menyajikan pelajaran yang menekankan pada pengulangan secara lisan, tertulis, pratikum atau latihan keterampilan yang dilakukan siswa dalam mencapai sasaran belajar yang hendak dicapai (Nelvia, 2001: 51).

Metode melatih ini diterapkan dengan cara memberikan latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bahan yang telah diajarkan dan mengulanginya terus sampai proses kerja keterampilannya benar-benar dikuasai. Salah satu alasan dilaksanakannya metode melatih ini adalah karena waktu belajar yang terbatas dan tidak semua siswa yang mendapat kesempatan untuk membuat dan menyelesaikan tugas di sekolah.

Penerapan metode melatih di SMAN 15 Padang dilakukan karena kurangnya waktu didalam proses pembelajaran di labor komputer. Latihan yang diberikan dijadikan tugas kepada seluruh siswa guna untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kelebihan metode melatih menurut Nelvia (2001: 52) yaitu siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, siswa memiliki pengetahuan siap, siswa memiliki keterampilan yang diajarkan, dan menambah rasa percaya diri kepada siswa

Kelemahan metode melatih menurut Nelvia (2001: 52) yaitu siswa hanya mau belajar jika ditugaskan saja, waktu yang terbatas

menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan giliran, dan membutuhkan alat dan bahan yang cukup di dalam melatih keterampilan sesuai dengan sasaran yang dicapai.

#### 4. Metode tugas

Metode tugas adalah suatu cara belajar-mengajar dimana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problema, atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu.

Metode tugas ini diterapkan dengan dua cara yang berbeda, yaitu metode tugas tradisional dan modern. Berikut cara penerapan metode tugas tradisional:

- a. Memberikan tugas yang sama untuk semua siswa
- b. Menetapkan batas waktu penyelesaian yang sama bagi semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan intelegensi
- c. Apa yang dilakukan dan bagaimana cara penyelesaian tugas tidak menjadi persoalan bagi guru. Guru hanya tahu bahwa tugas harus dikumpulkan pada waktu yang telah ditetapkan
- d. Apakah siswa mengerti atau bukan, bukanlah masalah, yang penting tugas selesai
- e. Pemeriksaan hasil tugas cukup dengan menyamakan jawaban
- f. Dan tidak melayani pertanyaan-pertanyaan mengenai tugas yang dibebankan kepada siswa.

Sedangkan penerapan metode tugas modern adalah sebagai berikut:

- a. Dalam memberikan tugas selalu dipertimbangkan apakah tugas yang harus dikerjakan memang tugas perorangan atau kelompok
- b. Tidak semua siswa harus mendapat tugas yang sama
- c. Mendiskusikan tujuan dan rencana penyelesaian tugas
- d. Dalam menetapkan batas waktu penyelesaian tugas selalu dipertimbangkan berat atau ringan, banyak atau sedikitnya tugas
- e. Dalam menetapkan tugas guru tidak bersikap diktatoris, yang perintahnya tidak dapat diganggu gugat melainkan guru mengajak siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri
- f. Selalu mengikuti perkembangan penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Kelebihan metode tugas diantaranya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab, tujuannya jelas, memperhatikan perbedaan individual, dan hubungan guru dengan siswa menjadi harmonis.

Kelemahan metode tugas diantaranya yaitu sulit menyelesaikan tugas dengan keadaan individu, memerlukan keahlian untuk mengubah kurikulum dari berpusat pada mata pelajaran menjadi berpusat pada keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, metode tugas yang digunakan oleh guru di SMAN 15 Padang adalah metode tugas tradisional. Dimana pemberian tugas hanya bersifat sepihak dari guru tanpa

mempertimbangkan perbedaan kemampuan dari siswa, dan batas waktu pengumpulan tugas berdasarkan keputusan guru tanpa adanya kesepakatan antara guru dan siswa.

Ibrahim dalam Rusman (2010: 78) mengatakan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting adalah bagi guru, metode apapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya, Rusman (2010: 85) mengemukakan bahwa

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen, dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, yaitu kesenangan mendengar, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel.

Menurut Nelvia (2001: 53) “Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa”.

Variasi adalah bentuk yang lain, sedangkan bervariasi adalah mempunyai variasi, mempunyai berbagai bentuk, dan ada selingan (KBBI, 2001: 1259). Jadi dapat disimpulkan bahwa variasi penggunaan metode pembelajaran adalah adanya selingan dan variasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang cocok supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Variasi penggunaan metode

pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat meminimalisir terjadinya kebosanan di dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Winarno dalam Nelvia (2001: 53) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yang bervariasi, yaitu:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
2. Siswa yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi (Rusman, 2010:85). Berikut tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi (Rusman, 2010:86).

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi
2. Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa
3. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Rusman (2010: 86) mengemukakan tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran
3. Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **D. Hubungan Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar**

Ibrahim dalam Rusman (2010:78) mengatakan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting adalah bagi guru, metode apapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah.

Rusman (2010:85) mengatakan bahwa

Bila guru telah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi berarti guru telah menyentuh masing-masing interes siswa. Maka hasil yang diperoleh akan mendekati penilaian yang sebenarnya. Dengan mengadakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Jika metode yang digunakan sudah tepat maka hasil belajar siswa dapat meningkat, begitu juga sebaliknya.

#### **E. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Rousseau dalam Sardiman (2006:97) bahwa “tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi”. Selanjutnya semboyan yang dipopulerkan oleh J.Dewey dalam Sardiman (2006:97) yaitu “learning by doing”. Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas merupakan hal yang penting yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran TIK. Aktivitas belajar TIK yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok dalam memahami materi pelajaran ataupun penyelesaian tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hal ini akan menimbulkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-

nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Rusman (2012:97) mengatakan bahwa

Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan berbagai cara. Setiap cara untuk memperoleh perubahan tersebut berdasarkan ciri-cirinya dibedakan menjadi beberapa jenis aktivitas belajar.

Menurut Paul dalam Sadirman (2006:101) terdapat 177 aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listenig activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing aktivities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menyangkut semua kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku melalui *visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, dan emotional activities*.

#### **F. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar**

Sardiman (2006:99) mengemukakan bahwa

Secara alami siswa bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat.

Berdasarkan kutipan di atas, maka aktivitas belajar dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa sehingga siswa memahami materi pelajaran khususnya TIK. Jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa sudah optimal maka pengetahuan yang didapat juga akan optimal. Akibatnya hasil belajar siswa juga akan meningkat, begitu sebaliknya.

Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidaklah berlangsung secara sempurna. Karena pikiran, perhatian, dan tindakan siswa tidak memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pemahaman terhadap materi pelajaran sangatlah kurang dan hasil belajar siswa jadi menurun.

### **G. Hubungan Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Aktivitas Belajar**

Menurut Rusman (2010:85) dengan mengadakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

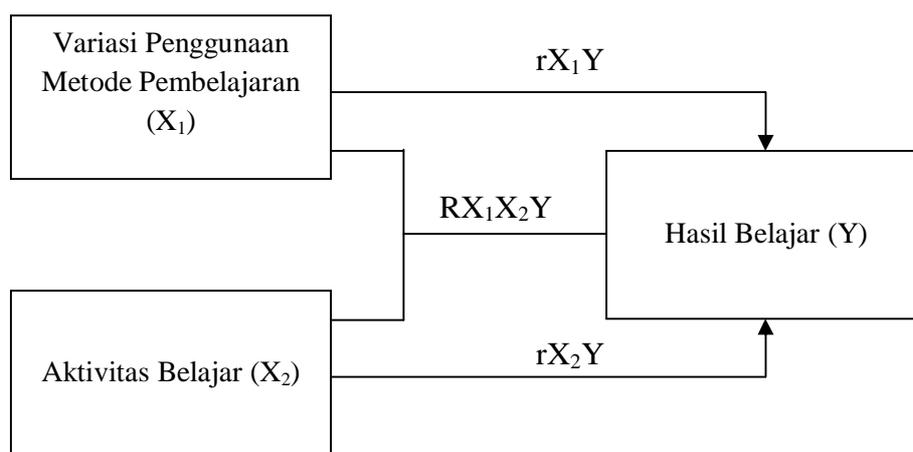
Penggunaan metode yang bervariasi ini dapat membuat siswa merasa bersemangat dalam belajar. Dengan adanya semangat dalam diri siswa maka aktivitas siswa dalam belajar akan meningkatkan. Salah satunya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa siswa menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **H. Kerangka Pikir**

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Penyajian materi ini tidak hanya terpaku kepada satu metode saja. Akan tetapi, penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada. Untuk itu, variasi penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting di dalam proses pembelajaran.

Variasi penggunaan metode pembelajaran ini dapat meminimalisir rasa bosan dan jenuh di dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi fokus.

Selain itu, variasi penggunaan metode pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Keingintahuan ini dapat memicu aktivitas belajar siswa, sehingga penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran jauh lebih baik dan hasil belajarpun akan lebih meningkat.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## I. Hipotesis

Sesuai dengan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang

$H_1$  = Terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang.

2.  $H_0$ = Tidak terdapat kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang  
 $H_1$ = Terdapat kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang.
3.  $H_0$ = Tidak terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang.  
 $H_1$ = Terdapat kontribusi variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi penggunaan metode pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 26,12% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang. Hal ini menunjukkan jika variasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dioptimalkan dan didukung oleh hasil belajar siswa yang baik, maka akan memperoleh hasil yang ingin dicapai.
2. Aktivitas belajar memberikan kontribusi sebesar 22,38% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang. Hal ini menunjukkan jika aktivitas belajar siswa meningkat dan didukung oleh hasil belajar yang baik, maka akan memperoleh hasil yang ingin dicapai.
3. Variasi penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 41,47% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMAN 15 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa variasi penggunaan metode pembelajaran yang optimal dan didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar, maka hasil belajar yang ingin dicapai akan diperoleh.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk mengoptimalkan variasi penggunaan metode pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar agar hasil belajar siswa lebih baik.
2. Bagi guru untuk dapat mengoptimalkan variasi penggunaan metode pembelajaran.
3. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat meningkat.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin Syah. (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nelvia Adi. (2001). *Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2006). Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. (2006). Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riyana. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNP. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.